

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Ssiswa Kelas V SD Negeri 14 Lahat

R.A. Indah Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Aswadi Jaya<sup>2</sup>, Mega Prasrihamni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD Universitas Palembang, Indonesia.

[raindahtriwahyuni98@gmail.com](mailto:raindahtriwahyuni98@gmail.com)

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sensus sampling total diambil dari semua anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 14 Lahat dengan jumlah 66 peserta didik dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 66 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastias, uji homogenitas, uji linear sederhana, dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji determinasi. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima t hitung t tabel ( 13.072 . 1,669), dan nilai signifikan , 0,05 (0,000  $<$  0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan, Emosional, Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu merupakan suatu proses yang penting, hal ini dikarenakan melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam hal ini, terdapat kendala muncul, seperti banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa lebih senang berbicara atau bermain sendiri.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, banyak orang yang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ yang tinggi padahal IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang sedangkan 80% dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. (Lestari, 2022, hal. 4393).

Hasil miniriset yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat, bahwa masih ada beberapa siswa yang senang mengejek temannya. Di kelas V sendiri ejekan ini beberapa kali terjadi, bahkan ada anak yang sampai memukuli teman yang mengejeknya. Namun ada pula yang hanya diam dan tidak mau berbicara lagi dengan semua teman dan gurunya. Permasalahan tersebut ditemukan bahwa siswa masih sulit mengendalikan emosinya merupakan sebuah masalah. Mereka akan mengalami penolakan dalam hubungan sosialnya. Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosi merupakan sejumlah kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi, serta memotivasi diri sendiri dengan tepat, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. (Sabilah, 2022, hal. 72) .

Pendidikan kewarganegaraan sebagai cakupan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian disekolah dasar. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dimulai dari sekolah dasar karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan dan perilaku yang secara benar dan terarah serta memberikan pemahaman mengenai kewarganegaraan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik dalam dirinya, jika tidak begitu maka akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku di kehidupan masyarakatnya nanti. (Tanggu, R, 2017)

Untuk menjaga dan menjauhkan mereka dari sikap yang merugikan, karena tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan menuntun anak bersikap sosial negatif, seperti sulit mengatur mood sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah sederhana yang mereka hadapi, seperti mudah tersulut emosi jika ada masalah, mudah tersinggung dan

sikap negatif lainnya.(Anisah dkk., 2021, hal. 436). Diperlukan adanya kecerdasan, Kecerdasan adalah kemampuan seseorang agar bisa menyelesaikan dan mengambil keputusan yang baik dalam suatu masalah dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas lingkungan.(Setyaningrum dkk., 2016, hal. 213).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka siswa tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam memotivasi dirinya, sehingga siswa tersebut lebih giat belajar dan berdampak pada pencapaian hasil belajarnya yang optimal. Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan untuk meraih kesuksesan siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memuaskan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional Menurut (Daniel, 2015, hal. 43), kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 36) , metode penelitian survei metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau masa kini, tentang keyakinan, pendapat karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Alasan menggunakan metode survei dibandingkan metode yang lain karena metode ini lebih cepat dan mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian,

tapi walaupun lebih cepat bukan berarti asal-asalan justru bisa diperoleh hasil yang bagus karena peneliti terjun langsung mengambil sampel dari populasi yang ada.

(Sugiyono, 2015, hal. 60), Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Surahman, 2020, hal. 58). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. (Hardani, 2020, hal. 305–306).

Variabel dalam penelitian perlu didefinisikan secara operasional untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel tersebut. Variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut : (1) kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. (2) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku diakibatkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Junaidi, 2022, hal. 196), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat. Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016, hal. 81). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018, hal. 82).

Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, agar seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Dengan demikian jumlah siswa keseluruhan untuk dijadikan sampel sebanyak 66 orang.

Data yang dikumpulkan yaitu data kecerdasan emosional dan data hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018, hal. 2019). Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional. Menurut Usma dan Akbar teknik mengumpulkan data menggunakan dokumentasi merupakan data yang diambil diperoleh dari dokumen-dokumen. (Yanti, 2016, hal. 52). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data hasil ulangan harian pkn siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat diketahui tingkat kesahihan dan konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Menurut (Arikunto, 2013, hal. 2011–2013) validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas konstruk angket kecerdasan emosional oleh dosen ahli dari Universitas Pgrri Palembang yaitu Adrianus Dedy M.Pd. validitas dihitung menggunakan rumus *product moment*. Adapun kriteria butir yang valid biasanya menggunakan batasan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir valid, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tidak valid. Untuk reliabilitas jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dinyatakan angket tersebut reliabel. Sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantubulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2018, hal. 226). Peneliti menggunakan analisis data awal yaitu analisis statistik deskriptif kemudian menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitias, uji homogenitas, dan uji regresi linear sederhana. Dan terakhir peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh anantara variabel X dan variabel Y yaitu uji signifikan ( uji t) dan uji koefisien determinasi.

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan yang disebarkan kepada siswa sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 66 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat.

Tabel 1 deskriptif statistik kecerdasan emosional

Descriptive Statistics					
	N	Mn	Mx	Mean	SDx
Angket kecerdasan emosional	66	64	95	80	6,601
Valid N (listwise)	66				

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui  $Mx = 80$  dan  $SDx = 6,601$  analisis deskriptif dilakukan dengan mencari skor angket dan kategorisasi. Skor tertinggi angket kecerdasan emosional. Skor tertinggi angket  $Mx + 1. SDx = 80 + 1. 6,601 = 80 + 6,601 = 86,601 = 87$  (dibulatkan), skor terendah angket  $Mx - 1. SDx = 80 - 1. 6,601 = 80 - 6,601 = 73,399 = 73$  (dibulatkan).

Tabel 2 Kategori Kecerdasan Emosional

Nilai	F	P	Kategori
Lebih dari 87	12	18,18%	Tinggi
73 – 87	47	71,21%	Sedang
Kurang dari 73	7	10,61%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	

Diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden, kategori sedang sebanyak 47 responden dan rendah sebanyak 7 responden.

Tabel 3 Deskriptif Statistik Hasil Belajar Pkn

Descriptive Statistics					
	N	Mn	Mx	Mean	SDx
Hasil Belajar Pkn	66	60	95	79,55	8,974
Valid N (listwise)	66				

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui  $Mx = 79,55$  dan  $SDx = 8,974$  analisis deskriptif dilakukan dengan mencari hasil belajar Pkn dan kategorisasi. Nilai tertinggi hasil belajar Pkn .  $Mx + 1. SDx = 79,55 + 1. 8,974 = 79,55 + 8,974 = 88, 524 = 89$  (dibulatkan), skor terendah angket  $Mx - 1. SDx = 79,55 - 1. 8,974 = 79,55 - 8,974 = 70,576 = 71$ (dibulatkan).

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar Pkn

Nilai	F	p	Kategori
Lebih dari 89	12	18,18%	Tinggi
71-89	41	62,12%	Sedang
Kurang dari 71	13	19,70%	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	

Diketahui bahwa hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden, kategori sedang sebanyak 41 responden dan rendah sebanyak 13 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 66 siswa kelas V dari SD Negeri 14 Lahat. Sedangkan data hasil belajar Pkn diperoleh menggunakan nilai ulangan harian tema 7 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pkn Pada Siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Linear Sederhana Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.723	4.721

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3808.141	1	3808.141	170.886	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1426.222	64	22.285		
	Total	5234.364	65			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dapat dilihat bahwa pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pkn Pada Siswa Kelas V memperoleh nilai R Square 0,728. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 jika nilai sig , 0,05 maka variabel X berpengaruh sedangkan jika nilai sig >0,05 maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel Anova dapat dilihat jika nilai sig < 0,05 terdapat nilai 0,000 yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pkn siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat. Kecerdasan emosional siswa diukur dengan melihat kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang



lain. Data yang diambil dengan menggunakan angket berisi pernyataan terkait kemampuan yang ingin diukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan diperoleh gambaran kecerdasan emosional siswa menyebar pada tiga kategori yang telah ditentukan sebelumnya dengan persentase terbesar dengan kategori tinggi. Kecerdasan emosional siswa yang bervariasi tentunya dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Menurut (Daniel, 2015, hal. 43) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu yaitu a). Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, b) lingkungan non keluarga. Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan.

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian Pkn Tema 7 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil belajar siswa diperoleh siswa berkisar dua kategori yakni kategori sedang dan rendah. Kecerdasan emosional dengan hasil belajar pkn siswa kelas v SD Negeri 14 Lahat memiliki pengaruh yang positif. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dan mampu membina hubungan dengan orang lain memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Menurut Salovey dan Mayer dalam (Thaib, 2013, hal. 394) mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai, “Himpunan bagian dari Kecerdasan Sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat “Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Lahat”. Kesimpulan tersebut didukung dengan data sebagai berikut: 1). Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang, 2). Hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 14 Lahat dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Lahat”.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, S. A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daniel, G. (2015). *Emotional Intelligence terjemahan T.Hermaya*. Gramedia.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cv Pustaka Ilmu Group.
- Junaidi, T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 12(1), 193–200.
- Lestari, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(59), 1349–1358.
- Sabilah, N. (2022). Pengaruh Aktivitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Setyaningrum, R., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Studi Pada Karyawan PT . Jasa Raharja Cabang Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 211–219.
- Surahman. (2020). *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tangu, R. E. W. (2017). Pembelajaran Pkn si SD Singaraja. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah didadikta*, 13(2), 384–399.
- Yanti, M. R. F. (2016). Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Ssiswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma*